

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI-C UPT. SD NEGERI 01 LIMO KAUM

MEILENI

meileni01@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the use of The Power Of Two Cooperative Model in thematic learning to improve student learning outcomes in class VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. This research is a descriptive qualitative classroom action research (CAR) using a qualitative approach that is strengthened by a quantitative approach, taking the UPT as the background. SD Negeri 01 Limo Kaum, while the object of research is to improve learning outcomes in thematic learning by using the Cooperative Model Type The Power Of Two. This research was conducted in two cycles and through four stages which include: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. The data were obtained through observation, interviews, tests on questions and documentation. Data analysis was carried out using the results of the learning test cycle I and Cycle II, the approach in the first cycle showed that all learning activities were not carried out well enough by the students even though there was an increase in the first cycle compared to the pre-cycle and was still in the predicate less, because the average percentage was still low. below 75%. Cycle II has shown satisfactory results both from student learning activities that have been in the predicate enough, good and very good, while student learning outcomes have reached an average of 87.83 with a classical percentage of 91.30% meaning that corrective actions for the learning process have been sufficient and meet the criteria.*

Keywords: *Cooperative Type The Power Of Two, Thematic and Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model Kooperatif Tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diperkuat dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengambil latar UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *The Power Of Two*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes mengerjakan soal dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil tes belajar siklus I dan Siklus II, pendekatan pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa meskipun mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan pra siklus dan masih pada predikat kurang, karena rata-rata persentase masih dibawah 75%. Siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari aktivitas belajar siswa telah berada pada predikat cukup, baik dan sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata sebesar 87.83 dengan persentase secara klasikal sebesar 91,30% artinya tindakan perbaikan untuk proses pembelajaran telah mencukupi dan mencapai kriteria.

Kata kunci : Kooperatif Tipe *The Power Of Two*, Tematik dan Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Abdul Majid, 2014:1). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang ada di sekolah atau satuan pendidikan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode maupun strategi yang efektif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (Abdul, 2016:5)

Anak dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhannya dan minatnya. Menurut aliran progresif anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual. Pada 1998 Commission on Education for the Twenty-first Century menyampaikan usulan kepada UNESCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar, pada 1998, UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan tersebut, yaitu: a) *Learning to know*, yang juga berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya; b) *Learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda; c) *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi; d) *Learning to live together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa.

Keluaran proses pendidikan merupakan suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan fisik juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama. Untuk dapat menyelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreativitas guru untuk memilih alternatif model

pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif (Abdul Majid, 2014:2-3)

Dilihat dari perilaku belajar peserta didik, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. Misalnya ada peserta didik yang lambat memahami isi pembelajaran, ada peserta didik yang tidak bisa bekerja secara kelompok, ada peserta didik yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan, dan berbagai permasalahan lainnya. Begitu beragamnya permasalahan peserta didik dalam belajar, sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar peserta didik (Made, 2014:170).

Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang berdampak pada tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*. Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* adalah pembelajaran berkelompok yang digunakan untuk memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dimana berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri (Zaini, 2008:52).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Tematik di kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hal ini diperoleh dari data pra siklus yang dilakukan oleh peneliti pada observasi awal, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum. Dimana pada hasil belajar pra siklus dari jumlah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 23 orang, hanya 39,13% atau sebanyak 9 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan minimum. Sehingga peserta didik yang belum tuntas dalam proses pembelajaran tematik ini berjumlah 14 orang peserta didik atau 60,87%. Dengan demikian bahwa data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus belum mencapai batas ketuntasan minimum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Dari faktor guru: (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) guru kurang inovatif dalam penggunaan model pembelajaran (3) guru belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal. Dari faktor peserta didik: (1) peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (3) peserta didik mudah bosan saat pembelajaran. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum?". Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*; dan 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo

Kaum pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*.

B. Metodologi Penelitian

Rancangan tindakan adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Ruang lingkupnya adalah pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam konsep PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan. Desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit adalah sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antara bahan, pengumpulan data dan analisis data. Sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara bahan yang ada dengan konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kaitannya dengan penyusunan hipotesis dan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya (Sukardi, 2013: 103-104). Langkah-langkah praktis pelaksanaan PTK dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada empat bagian pokok PTK yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran peserta didik kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan kondisi peserta didik sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *The Power Of Two*. Sebelum dilakukan tindakan kelas peserta didik diberi pretes (tes awal) pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman peserta didik. Hasil belajar peserta didik pretes (tes awal). Kemudian dinilai dan diperoleh hasil ketuntasan seperti tertuang pada tabel berikut.

Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Faisal	78	80	√	
2	Alif Ibra	78	50		√
3	Annisa Salsabilla	78	80	√	

4	Arum Syawali	78	50		√
5	Berliano Habibullah	78	90	√	
6	Dwi Meylantia Saputri	78	70		√
7	Hanif Mubaraq	78	80	√	
8	Kevin Trio Putra	78	60		√
9	Kirana Zazkia Putri	78	70		√
10	Miftahul Rahmi	78	80	√	
11	Muhammad Algi Fachri	78	40		√
12	Muhammad Faras Habibi	78	20		√
13	Muhammad Farel Alrazaq	78	60		√
14	Muhammad Zainul Ihsan	78	80	√	
15	Muhammad Zaky Taulani Herman	78	40		√
16	Nazwa Dwi Akila	78	80	√	
17	Rakha Alavaro Danendra	78	30		√
18	Redyna Desvita	78	60		√
19	Rizky Alfathah	78	70		√
20	Shafa Salsabila	78	80	√	
21	Stevi Fadilla	78	50		√
22	Syiqqiel Arafat Furqaniy	78	60		√
23	Zizi Latifa	78	80	√	
Jumlah			1460	9	14
Nilai rata-rata			63.48		
Persentase				39,13%	60.87%

Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari grafik diagram berikut ini :



Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Tabel dan grafik hasil belajar pra siklus diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum. Dimana pada hasil belajar pra siklus hanya mencapai ketuntasan 39,13%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas ataupun berhasil mengikuti pembelajaran sebanyak 9 orang. Sehingga peserta didik yang belum tuntas dalam proses pembelajaran tematik ini berjumlah 14 orang (60,87%). Dengan demikian bahwa data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus belum mencapai batas ketuntasan minimum.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh setelah peserta didik melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *The Power Of Two* pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, adapun keadaan hasil belajar peserta didik setelah belajar pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Faisal	78	80	√	
2	Alif Ibra	78	60		√
3	Annisa Salsabilla	78	90	√	
4	Arum Syawali	78	70		√
5	Berliano Habibullah	78	90	√	
6	Dwi Meylantia Saputri	78	80	√	
7	Hanif Mubaraq	78	80	√	
8	Kevin Trio Putra	78	80	√	
9	Kirana Zazkia Putri	78	80	√	
10	Miftahul Rahmi	78	80	√	
11	Muhammad Algi Fachri	78	70		√
12	Muhammad Faras Habibi	78	40		√
13	Muhammad Farel Alrazaq	78	80	√	
14	Muhammad Zainul Ihsan	78	90	√	
15	Muhammad Zaky Taulani Herman	78	60		√
16	Nazwa Dwi Akila	78	80	√	
17	Rakha Alavaro Danendra	78	50		√
18	Redyna Desvita	78	80	√	
19	Rizky Alfathah	78	80	√	
20	Shafa Salsabila	78	80	√	
21	Stevi Fadilla	78	70		√
22	Syiqqiel Arafat Furqaniy	78	80	√	
23	Zizi Latifa	78	100	√	
Jumlah			1750	16	7
Nilai rata-rata			76,09		
Persentase				69,57%	30,43%

Tes yang diberikan pada siklus I berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 16 peserta didik (69,57%) yang nilainya tuntas dan ada 7 peserta didik (30,43%) yang belum tuntas, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I dapat digambarkan pada bentuk grafik berikut ini :



Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan yang cukup efektif meskipun peningkatannya secara bertahap. Hasil belajar pada siklus I telah mencapai ketuntasan (69,57%) dengan jumlah siswa yang tuntas ataupun berhasil mengikuti pembelajaran sebanyak 16 peserta didik. Sehingga peserta didik yang belum tuntas dalam proses pembelajaran tematik ini berjumlah 7 orang (29,2%). Data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada

siklus I cukup meningkat jika dibandingkan pada proses pembelajaran sebelum siklus. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ini dikarenakan kegiatan belajar peserta didik telah cukup efektif dilaksanakan sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan ketuntasan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada pembelajaran siklus I guru menekankan kepada peserta didik agar lebih mempersiapkan diri dan memperhatikan guru, diskusi dan pengamatannya seperti yang dianjurkan oleh guru dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Tetapi pada siklus I peserta didik masih banyak sekali ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya peserta didik kurang memaksimalkan dalam melakukan diskusi dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok, masih adanya peserta didik yang kurang aktif menyampaikan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri. Peserta didik masih perlu bimbingan dan diarahkan karena dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar.

Proses refleksi atau mengkaji apa yang telah dihasilkan pada siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan berikutnya harus dilaksanakan pada setiap tindakan, karena pada tindakan siklus I ternyata masih ada beberapa kekurangan yang didapat pada proses pembelajaran sehingga perlu direvisi dan dicari jalan keluarnya. Dari permasalahan yang telah ada, maka peneliti mempersiapkan solusi untuk merevisi permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya melalui guru lebih aktif lagi dalam memperhatikan peserta didik yang kurang aktif, kreatif dalam belajar, walaupun rata-rata peserta didik sudah cukup aktif dan kreatif dalam pembelajaran, akan tetapi peserta didik yang lambat dalam menerima materi yang dijelaskan maka ada bimbingan khusus dengan penekatan yang konstruktivistik dan dilatih untuk mandiri.

3. Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh setelah peserta didik diberikan perlakuan pemberian tes setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Adapun keadaan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Faisal	78	100	√	
2	Alif Ibra	78	80	√	
3	Annisa Salsabilla	78	100	√	
4	Arum Syawali	78	80	√	
5	Berliano Habibullah	78	100	√	
6	Dwi Meylantia Saputri	78	90	√	
7	Hanif Mubaraq	78	100	√	
8	Kevin Trio Putra	78	80	√	
9	Kirana Zazkia Putri	78	90	√	
10	Miftahul Rahmi	78	80	√	
11	Muhammad Algi Fachri	78	80	√	
12	Muhammad Faras Habibi	78	60		√
13	Muhammad Farel Alrazaq	78	90	√	
14	Muhammad Zainul Ihsan	78	100	√	
15	Muhammad Zaky Taulani Herman	78	80	√	

16	Nazwa Dwi Akila	78	100	√	
17	Rakha Alavaro Danendra	78	70		√
18	Redyna Desvita	78	80	√	
19	Rizky Alfathah	78	90	√	
20	Shafa Salsabila	78	100	√	
21	Stevi Fadilla	78	80	√	
22	Syiqqiel Arafat Furqaniy	78	90	√	
23	Zizi Latifa	78	100	√	
Jumlah		2020	21	2	
Nilai rata-rata		87,83			
Persentase		91,30%		8,70%	

Tes yang diberikan pada akhir siklus II berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ada 2 orang (8,70%) yang nilainya belum tuntas, dan 21 orang (91,30%) sudah tuntas dengan demikian hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan kategori sangat baik sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh guru

Hasil belajar pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :



Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Kegiatan tindakan kelas pada siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari aktifitas belajar maupun hasil belajar peserta didik. Aktifitas belajar peserta didik telah berada pada predikat cukup, baik dan sangat baik sedangkan hasil belajar peserta didik telah mencapai rata-rata kelas sebesar 87,83 dengan persentase secara klasikal 91,30% artinya tindakan perbaikan untuk proses pembelajaran dicukupkan karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model “*The Power Of Two*” dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema tematik tema Kepemimpinan subtema Kepemimpinan di sekitarku. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 5 x 35 menit dimana waktu ini dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti yang akan terlaksananya siklus dengan baik, siklus II juga dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan waktu 5 x 35 menit dimana setiap akhir pertemuan atau akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dilakukan secara individu. Berikut rincian mengenai kondisi-kondisi akhir hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Faisal	78	80	100
2	Alif Ibra	78	60	80
3	Annisa Salsabilla	78	90	100

4	Arum Syawali	78	70	80
5	Berliano Habibullah	78	90	100
6	Dwi Meylantia Saputri	78	80	90
7	Hanif Mubaraq	78	80	100
8	Kevin Trio Putra	78	80	80
9	Kirana Zazkia Putri	78	80	90
10	Miftahul Rahmi	78	80	80
11	Muhammad Algi Fachri	78	70	80
12	Muhammad Faras Habibi	78	40	60
13	Muhammad Farel Alrazaq	78	80	90
14	Muhammad Zainul Ihsan	78	90	100
15	Muhammad Zaky Taulani Herman	78	60	80
16	Nazwa Dwi Akila	78	80	100
17	Rakha Alavaro Danendra	78	50	70
18	Redyna Desvita	78	80	80
19	Rizky Alfathah	78	80	90
20	Shafa Salsabila	78	80	100
21	Stevi Fadilla	78	70	80
22	Syiqqiel Arafat Furqaniy	78	80	90
23	Zizi Latifa	78	100	100
Jumlah			1750	2020
Nilai rata-rata			76.09	87.83
Persentase			69,57%	91,30%

Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari penelitian siklus I dan Siklus II pada pembelajaran tematik tema Kepemimpinan subtema Kepemimpinan di sekitarku dengan menggunakan model *The Power Of Two di kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum*. Hasil belajar ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) Hasil evaluasi akhir belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 7 peserta didik (30,43%) yang nilainya belum mencapai KKM dan peserta didik sudah mencapai KKM ada 16 orang (69,57%); dan 2) Hasil evaluasi akhir belajar siklus II menunjukkan 2 peserta didik (8,70%) yang nilainya belum mencapai KKM dan 21 peserta didik (91,30%) sudah mencapai KKM. Hasil dari evaluasi belajar akhir siklus I dan siklus II jika dilihat dari diagram sebagai berikut :



Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar dapat diketahui perbedaan yang sangat signifikan dari hasil jumlah persentase keberhasilan peserta didik dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan tahap demi tahap setiap siklusnya. Dengan demikian kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran tematik kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum pada pelajaran tematik tema Kepemimpinan subtema Kepemimpinan di sekitarku sudah bisa dikatakan berhasil. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar

peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* menunjukkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema Kepemimpinan subtema Kepemimpinan di sekitarku kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dapat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria ketuntasan pada akhir siklus II.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran tematik di kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklusnya, yang tentunya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dengan penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik tema Kepemimpinan subtema Kepemimpinan di sekitarku kelas VI-C UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dan sangat dianjurkan sekali kepada guru yang mengajar untuk menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* ini karena secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan variasi dalam cara mengajar yang membuat peserta didik antusias secara aktif saat mengikuti pembelajaran. 2) Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya, pada saat prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata siswa 63,48 dengan jumlah peserta didik yang berhasil 9 orang siswa (39,13%) dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 23 peserta didik. Kemudian setelah dilakukannya tindakan siklus I nilai rata-rata peserta didik yaitu 70,69 dengan jumlah siswa yang berhasil 16 orang (69,57%) dari 23 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Dan meningkat lagi pada siklus II (kedua) dengan nilai rata-rata 87,83 dan jumlah peserta didik yang berhasil 21 orang (91,30%) dari 23 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II ini hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ridwan Sani. (2016). "Inovasi Pembelajaran". Jakarta : Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). "Prosedur Penelitian". Jakarta Rineka Cipta
- Damyati, Johni. (2016). "Pembelajaran Terpadu : Untu Kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar". Jakarta : Kencana.
- Daryanto. (2018). "Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya". Yogyakarta: Gava media
- Depertemen Agama RI (2006) "Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan"

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2010. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, Abdul. (2014). „Pembelajaran Tematik Terpadu”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul (2016) “Strategi Pembelajaran”. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sudjana,Nana (2006). Metode Statistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). „Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis”. Bandung : Alfabeta
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rusman. (2013). “Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman.2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015.Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa’ud, Udin Syaifudin dkk. 2016. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D”. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). “Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar”. Jakarta: Kencana
- Tampubolon, S. (2014). “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan”. Jakarta: Erlangga.
- Trianto.(2010). “Model Pembelajaran Terpadu”.Jakarta : Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2014). “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. (2008) “Strategi Pembelajaran Aktif.” Yogyakarta: Insan Madani.